

PENGEMBANGAN PANDUAN TEKNIK MENDONGENG UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN DIRI ANAK RA/PAUD/TK

¹Nurhayati, ²Faijin

¹sophynurhayati@yahoo.co.id

²wongfaijin@gmail.com

^{1,2}STKIP Bima, NTB Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to produce a storytelling guide to improve the self-discipline of RA / PAUD / TK students who have fulfilled the theoretical and practical aspects of acceptance. The development of storytelling guidelines to improve the self-discipline of RA / PAUD / TK students is an adaptation of the Borg & Gall (1983) research and development model, which was modified into three stages: 1) phase I: assessment and literature study, 2) phase II product development: formulating competency goals and standards, compiling indicators, compiling initial drafts, 3) phase III (testing): product validation (guidance and counseling expert, instructional media development expert, & user), and effectiveness testing in limited fields. Data collection instruments used were: product assessment questionnaire and self-discipline checklist. Quantitative data were analyzed by non-parametric statistics, while input / criticism / suggestions from experts were analyzed by qualitative descriptive analysis. The results of the assessment of theorists and user experts, of the storytelling guide to improve the self-discipline of RA / PAUD / TK students, have fulfilled the theoretical and practical acceptability element. The results of field trials show that this practical and effective storytelling guide is used to improve self-discipline.

Keywords: Storytelling Technique, Self-Discipline

Abstrak

Tujuan penelitian ini menghasilkan panduan mendongeng untuk meningkatkan disiplin diri peserta didik RA/PAUD/TK yang telah memenuhi aspek keberterimaan secara teoritis dan praktis. Pengembangan panduan mendongeng untuk meningkatkan disiplin diri peserta didik RA/PAUD/TK merupakan adaptasi model penelitian dan pengembangan Borg & Gall (1983), yang dimodifikasi menjadi tiga tahap: 1) tahap I: asesmen dan studi kepustakaan, 2) tahap II pengembangan produk: merumuskan tujuan dan standar kompetensi, menyusun indikator, menyusun draf awal, 3) tahap III (uji coba): validasi produk (ahli bimbingan dan konseling, ahli pengembangan media pembelajaran, & pengguna), serta uji efektivitas pada lapangan terbatas. Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah: angket penilaian produk dan daftar cek disiplin diri. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik non parametrik, sedangkan masukan/kritik/saran dari para ahli dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penilaian ahli teori dan ahli pengguna, terhadap panduan mendongeng untuk meningkatkan disiplin diri peserta didik RA/PAUD/TK, telah memenuhi unsur keberterimaan secara teoritis dan praktis. Hasil uji coba lapangan menunjukkan bahwa panduan mendongeng ini praktis dan efektif digunakan untuk meningkatkan disiplin diri.

Kata kunci: Teknik Mendongeng, Disiplin Diri

PENDAHULUAN

Pendidikan di RA/PAUD/TK merupakan masa awal dan penting untuk membangun disiplin diri. Sebagai kelanjutan pendidikan di rumah, RA/PAUD/TK memiliki peran penting dalam membangun dan meningkatkan disiplin diri Peserta didik. Masa ini sangat penting untuk diperhatikan bagi pencapaian tugas perkembangan selanjutnya. Peserta didik membutuhkan peran pembimbing dan orangtua (orang

Received: September 29, 2019

Accepted: Oktober, 2019

Published online: Desember 2019

dewasa), yang jelas dan konsisten untuk mengajarkan dan membiasakan disiplin diri, sehingga memiliki keterampilan untuk mengatur diri, mengontrol diri, dan mengarahkan diri (*social skill*) (Kapeleris, 2010).

Perkembangan moral menjadi bagian penting dalam perkembangan usia RA/PAUD/TK. Piaget melihat perkembangan moral sebagai suatu hasil interaksi antara pelaksana aturan, pengikut atau pembuatnya secara individual dengan kerangka jalinan aturan yang bersangkutan yang menunjukkan esensi moralitas yang berlangsung sepanjang interaksi anak dengan lingkungan. Menurut Piaget ada dua urutan perkembangan yang paralel: satu rumusan urutan perkembangan berkenaan dengan pelaksanaan aturan, sedang rumusan lainnya berkenaan dengan kesadaran akan peraturan. Kesadaran diri dalam mengatur, mengontrol, dan mengarahkan diri pada usia RA/PAUD/TK perlu terus ditingkatkan, karena masa ini, merupakan awal yang sensitif untuk diberikan pengaruh, karena itu perlu adanya usaha yang serius dan konsisten dari berbagai pihak terutama orangtua dan pendidik anak usia dini (Bunu, 2012).

Disiplin diri mengandung unsur psikologi “kesadaran”, yakni kesadaran untuk mengatur, mengontrol, dan mengarahkan diri sendiri secara mandiri agar sesuai dengan nilai/aturan agama, nilai/aturan diri sendiri, dan sesuai dengan nilai/aturan sosial di sekolah. Disiplin diri menurut Bryant (2008) “kesadaran untuk mengarahkan diri (*self-direction*), dan mengatur diri (*self-regulation*)”. Disiplin diri adalah “kontrol diri dan menahan diri dan kemandirian dan kebebasan diri (Sasson, 2012).

Hasil studi awal pada RA/PAUD/TK Pembina tempat, hal yang nampak antara lain: peserta didik sering keluar barisan pada saat upacara bendera setiap hari Senin, peserta didik menggoda/mengganggu teman pada saat berbaris hendak masuk kelas, berlari-lari pada saat proses belajar, suka berjalan-jalan pada saat mengerjakan tugas kelompok, mengganggu teman pada waktu upacara bendera, tidak ingin lepas dari pengasuh pada saat jam bermain (meminta pengasuh untuk menemani), memonopoli alat-alat bermain (*egois*), menangis ingin merebut mainan yang sedang digunakan oleh temannya, didapati beberapa peserta didik yang suka mengganggu teman yang sedang bermain dan menendang teman.

Mengingat pentingnya disiplin diri, peran orangtua sangat diperlukan untuk menegaskan proses pembentukan dan pengembangan disiplin diri di sekolah, sehingga disiplin diri peserta didik terus meningkat seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, keterlibatan orangtua akan dapat membantu dalam penegakan upaya pembimbing di sekolah. Orangtua/pembimbing yang memberi kepercayaan pada peserta didik, akan membuat peserta didik merasa yakin bahwa dirinya mampu mengatur, mengontrol, dan mengarahkan diri sendiri. Karena menurut Rogers 1959 (dalam Feist J. & Feist, G.j. 2008) manusia terlahir dengan membawa potensi kreativitas untuk memecahkan masalah, mengubah konsep diri dan mengarahkan diri sendiri.

Menggunakan cerita untuk membimbing, sesuai dengan asas atau dasar pelaksanaan bimbingan, karena melalui bercerita, peserta didik tidak diperintahkan atau diarahkan dengan terpaksa untuk melakukan apa yang dikehendaki oleh orang lain.

Pendongeng membiarkan pendengar untuk meresapi dan merenungi nilai-nilai dan peran tokoh karakter cerita, sehingga mereka bisa memilih mengikuti atau tidak mengikuti secara mandiri. Rogers meyakini bahwa manusia beroperasi sebagai organisme yang lengkap yakni melibatkan fisik, kognitif, rasional-emosional, dan alam sadar-bawah sadar Rogers, 1959 (dalam Feist, J. & Feist, G.J. 2008. Terkait hal itu, menurut Lickona (2013) bahwa mendongeng adalah salah satu teknik bimbingan untuk menanamkan nilai-nilai karakter, karena melalui mendengarkan cerita, peserta didik dapat menyerap nilai-nilai yang muncul dalam tokoh cerita. Pendapat tersebut diperkuat oleh Herrmann (2007) mendongeng merupakan “seni kuno yang membantu anak-anak belajar tentang nilai-nilai budaya, belajar memecahkan masalah, bahkan dapat meningkatkan keterampilan menulis”.

Pengembangan panduan teknik mendongeng untuk meningkatkan disiplin diri peserta didik RA/PAUD/TK penting dan urgen dikembangkan untuk membantu pembimbing RA/PAUD/TK, karena usia dini merupakan masa yang sangat penting sebagai awal pembentukan disiplin diri. Upaya bimbingan untuk membantu peningkatan disiplin diri melalui mendongeng menarik, karena masa ini sedang berkembang fantasi dan imajinasi, serta masa meniru.

Kebutuhan layanan bimbingan pada jenjang pendidikan usia dini bersifat preventif dan pengembangan, yang lebih dititikberatkan pada bimbingan untuk membantu tercapainya tugas-tugas perkembangan tahap awal mencakup: perkembangan bahasa, perkembangan emosi, penyesuaian sosial, dan melatih kecakapan motorik. Terkait penerapan bimbingan dan Konseling pada tingkat RA/PAUD/TK, dalam Naskah Akademik Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling pada Jalur Pendidikan Formal, pelaksanaan tugas dan peran konselor pada jenjang RA/PAUD/TK, lebih banyak ditangani oleh guru kelas RA/PAUD/TK itu sendiri, disamping konselor kunjung (ABKIN, 2007).

Tujuan pengembangan ini menghasilkan panduan teknik mendongeng yang memiliki keberterimaan secara teoritis dan keberterimaan secara praktis yang memenuhi kriteria: ketepatan (*accuracy*), kebergunaan (*utility*), keterlaksanaan (*feasibility*), dan kemenarikan untuk diterapkan pada Taman Kanak-kanak.

METODE

Model penelitian & pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan panduan dalam mendongeng, merupakan adaptasi model Borg & Gall (2003). Penelitian ini cocok menggunakan model Borg & Gall, karena tepat untuk pengembangan yang bersifat procedural. Prosedur yang menjadi dasar dalam penelitian pengembangan ini adalah adaptasi langkah-langkah dari model penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) Borg & Gall (2003). Prosedur pengembangan; uji coba ahli teori, uji coba pengguna, revisi produk, uji coba pada kelompok terbatas, dan melakukan revisi akhir produk.

Subjek penelitian pengembangan ini terdiri dari 1) subjek uji ahli 2 orang, 2) subjek pengguna 2 orang, dan 3) subjek uji lapangan 14 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: 1) skala penilaian ahli, 2) skala penilaian pengguna, dan 3) lembar observasi (daftar cek) uji efektivitas. Teknik analisis data menggunakan statistik nonparametrik Wilcoxon

Received: September 29, 2019

Accepted: Oktober, 2019

Published online: Desember 2019

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji ahli, produk hasil pengembangan tersebut telah memenuhi syarat keberterimaan sebagai perangkat untuk mendidik di RA/PAUD/TK.

Tabel 1.1 Data Hasil Uji Ahli

Aspek Keberterimaan				
Subjek/ Aspek	Skor Uji Pegguna	Skor Uji Pegguna	Kriteria	Ket.
Ketepatan	34	36	Sangat tepat	
Kegunaan	34	36	Sangat berguna	
Keterlaksanaa n	39	39	Sangat Jelas/Mudah/Praktis	
Kemenarikan	39	39	Sangat Menarik	
Total	146	150	Sangat Tepat/berguna, jelas, mudah dan praktis/menarik	

Hasil uji penggunaan menunjukkan bahwa produk hasil pengembangan memenuhi syarat keberterimaan, berikut data hasil uji pengguna.

Tabel 1.2 Data Hasil Uji Pengguna

Aspek Keberterimaan				
Subjek/ Aspek	Skor Uji Pegguna	Skor Uji Pegguna	Kriteria	Ket.
Ketepatan	43	43	Sangat tepat	
Kegunaan	40	40	Sangat berguna	
Keterlaksanaa n	39	39	Sangat Jelas/Mudah/Praktis	
Kemenarikan	39	39	Sangat Menarik	
Total	161	161	Sangat Tepat/berguna, jelas, mudah dan praktis/menarik	

Hasil uji efektivitas produk telah memenuhi syarat keberteimaan sebagai teknik mendongeng untuk mendidik di RA/PAUD/TK. Kefektivan produk dapat dilihat pada hasil analisis data berikut:

Tabel 1.3

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	11 ^b	6.00	66.00
	Ties	3 ^c		
	Total	14		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	11 ^b	6.00	66.00
	Ties	3 ^c		
	Total	14		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics^b

	Posttest - Pretest
Z	-2.943 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, dapat dilihat bahwa $z = -2.94$ *Asymp.Sig. (2-tailed)* berada pada angka 0,003 ($0,003 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, artinya panduan teknik mendongeng efektif untuk meningkatkan disiplin diri peserta didik Taman Kanak-kanak.

Walaupun panduan teknik mendongeng untuk meningkatkan disiplin diri telah memenuhi aspek kebergunaan, aspek keefektifan dan efisien, akan tetapi masih perlu upaya memelihara dan terus meningkatkan perilaku baru yang lebih positif agar dapat berkembang dan meningkat dengan baik. Karena, panduan mendongeng ini merupakan bagian kecil dari proses belajar yang merupakan langkah awal untuk standar kompetensi kemandirian peserta didik dalam mengatur diri, mengontrol diri, dan mengarahkan diri sendiri. Kemandirian peserta didik untuk meningkatkan kesadaran dalam merasakan, dan berperilaku sesuai nilai/aturan agama, sesuai nilai/aturan diri sendiri, sesuai nilai/aturan sekolah, penting diupayakan, hal ini merupakan peran bimbingan konseling di sekolah. Upaya bimbingan untuk membantu meningkatkan disiplin diri peserta didik merupakan bagian dari pencegahan dan pengembangan (ABKIN, 2008). Senada dengan itu, menurut Lickona (2013) disiplin terbagi dalam “dua kategori yakni: pencegahan dan koreksi”, bahwa dengan “strategi pencegahan yang bagus, akan mengurangi frekuensi perilaku bermasalah, dan perilaku yang tidak efektif akan diperbaiki.

Keberhasilan dalam meningkatkan disiplin diri tidak hanya ditentukan oleh kualitas panduan teknik mendongeng, tetapi ada beberapa faktor lain berkontribusi, seperti: kondisi psikologi peserta didik, kemenarikan pribadi pembimbing, dan kondisi lain yang menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Lingkungan memainkan peran penting dalam proses pembentukan perilaku disiplin diri peserta didik (Vygotsky, 1978). Lingkungan yang dimaksud

dapat berupa pembimbing, diri peserta didik, teman sebaya, serta orang tua peserta didik yang ikut bertanggungjawab dalam membimbing dan membina pribadi-sosial.

Secara umum berdasarkan hasil uji pengguna, dan uji lapangan menunjukkan bahwa panduan teknik mendongeng yang dikembangkan telah memenuhi aspek keberterimaan. Hal ini sesuai dengan buku *Standars for Evaluation Educational Programs, Project and Materials* yang dikembangkan oleh *The Join Committee on Standards for Educational Evaluations* (1981). Pengembangan produk harus memenuhi standar dan kriteria keberterimaan, dalam hal ini, bahwa standar pengembangan panduan teknik mendongeng meliputi aspek: ketepatan, kebergunaan, keefektifan, dan kemenarikan.

Disiplin diri penting dibina dan dikembangkan sejak awal, karena disiplin diri merupakan dasar karakter yang sangat penting dan dibutuhkan dalam membentuk sikap dan perilaku positif. Disiplin diri dapat diajarkan karena merupakan sebuah keterampilan. Disiplin diri menurut Bryant (2008) adalah "(1) sebuah keterampilan yang bisa dipelajari, (2) menjadi sadar atas penolakan bawah sadar untuk melakukan sesuatu, dan melawan penolakan tersebut, (3) proses koordinasi elemen sadar dan bawah sadar". Menurut Sasson (2012) disiplin diri adalah "(1) kontrol diri dan menahan diri, (2) kemandirian dan kebebasan diri. Bryant (2008) disiplin diri merupakan keterampilan mengatur dan mengarahkan elemen-elemen psikologis untuk mengarah pada tujuan yang dipilih secara sadar". Salah satu teknik untuk membimbing yang menarik pada usia RA/PAUD/TK adalah mendongeng. Menurut Herreid (1998) cerita merupakan obat yang memiliki kekuatan yang menyentuh sifat dasar manusia, cerita tidak mengharuskan (memerintah) kita melakukan, cerita menjadi kendaraan untuk mencapai psikis, efek dari cerita dapat menimbulkan kegembiraan, kesedihan, pertanyaan, kerinduan, dan pemahaman spontan yang membawa pola dasar ketidaksadaran ke permukaan kesadaran. Menurut Dudley (1997) mendongeng adalah "seni yang mengandung pesan: kebenaran, pengetahuan, kebijaksanaan untuk audiens, dengan cara yang menghibur, menggunakan keterampilan dan media untuk meningkatkan pendengar menikmati, retensi dan pemahaman pesan". Menurut Rich (2008) bercerita "merupakan teknik yang mudah dan menarik untuk anak.

Nilai-nilai dalam dongeng tidak bisa diajarkan secara terpisah-pisah melainkan menyatu dan saling mengikat satu sama lain, maka kegiatan bimbingan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin diri dalam mengatur diri, mengontrol diri, dan mengarahkan diri, dalam penerapannya dilakukan dalam rangkaian yang sistematis. tahap-tahap penerapan teknik bimbingan sebagai berikut: a) tahap persiapan, b) tahap pelaksanaan: 1) pengenalan nilai-nilai, 2) penjelasan nilai-nilai, 3) penegasan nilai-nilai, 4) pelaksanaan nilai-nilai, 5) mempertahankan nilai-nilai, c) tahap evaluasi: 1) refleksi isi cerita, 2) refleksi diri, 3) uji coba komitmen: refleksi pengalaman, 4) pengembangan komitmen disertai pengembangan tindakan (peningkatan perilaku disiplin diri), 5) pembimbing mengajak peserta didik membuat kesepakatan..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian ahli di atas, bahwa panduan teknik mendongeng sudah memenuhi keberterimaan sebagai teknik bimbingan yang tepat untuk diterapkan sebagai layanan bimbingan dan konseling di RA/PAUD/TK. Berguna sebagai salah satu teknik bimbingan untuk meningkatkan disiplin diri. Terlaksana karena menggunakan alur yang jelas untuk mempermudah pembimbing dalam melaksanakan kegiatan layanan, serta menggunakan strategi bercerita yang menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan, sehingga kegiatan bimbingan menjadi menyenangkan.

DOI: 10.29408/edc.v14i2.1555

Berdasarkan hasil penilaian pengguna menunjukkan bahwa produk hasil pengembangan telah memenuhi kriteria keberterimaan, akan tetapi, ada catatan penting pada aspek ketepatan yaitu dalam penggunaan waktu sebaiknya hanya 20 menit saja, karena untuk menjaga agar peserta didik tidak merasa bosan.

Berdasarkan hasil uji efektivitas di atas, dapat dilihat bahwa $z = -2.94$ *Asymp.Sig. (2-tailed)* berada pada angka 0,003 ($0,003 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, artinya panduan teknik mendongeng efektif untuk meningkatkan disiplin diri peserta didik RA/PAUD/TK. Nilai-nilai dalam dongeng dapat meningkatkan disiplin diri peserta didik. Mengingat nilai-nilai tidak bisa diajarkan secara terpisah-pisah melainkan menyatu dan saling mengikat satu sama lain, maka kegiatan bimbingan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin diri dalam mengatur diri, mengontrol diri, dan mengarahkan diri, dalam penerapannya dilakukan dalam rangkaian yang sistematis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada seluruh jajaran pimpinan yang telah memberikan dukungan atas pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Bernhard, K.S. 1964. *Discipline Child Guidance*. USA: McGraw-Hill, Inc.
- Borg, W.R., & Gall, M.D. 2003. *Educational Research An Introduction (7th Edition)*. New York: Longman Campbell.
- Bryant, T. 2008. *Self-Discipline in 10 Days "How to Go From Thinking to Do"*. Washington: Human Understanding and Behaviour Publishing.
- Bunu, H.Y. 2012. Masalah Anak Taman Kanak-Kanak Menurut Guru Dan Orang Tua Serta Implementasiya Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, (Online), 1 (2) : 109-116, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>), diakses 21 Mei 2014.
- Calhoun, J.F & Acocella, J.R. 1995, (Satmoko, R.S.) *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dudley, B. 1997. *What is Storytelling*, (Online), (<http://www.australianstorytelling.org.au/txt/d-what2.php>), diakses 9 April 2013.
- Feist, J. & Feist, G.J. 2008. *Theories of Personality (9th Edition)*. New York: McGraw Hill.
- Herreid, C.F. 1998. *What Makes a Good Case? Some Basic Rules of Good Storytelling Help Teachers Generate Student Excitement in the Classroom*. *Journal of College Science Teaching* Dec.1997/Jan. 1998 (hlm.163-165),(Online), (<http://www.storynetadvocacy.org/edu/projects/Herreid%201998.shtml>), diakses 9 April 2013.
- Herrmann, D. 2007. *The Educational Benefits of Storytelling*, (Online), (<http://www.helium.com/items/655050-the-educational-benefits-of-storytelling>), diakses 5 Mei 2013.
- Kapeleris, J. 2010. *The Power of Self-Discipline: Action, Personal Development, Self-Discipline*, (Online), (<http://johnkapeleris.com/blog/?p=332>), diakses 16 April 2013.
- Lickona. 2013. *Persoalan Karakter "Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya Inte*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rich, D. *Pengajaran dan Bimbingan Prasekolah: Membangun Dasar Bagi Keberhasilan di Sekolah Pra-TK, TK dan Transisi Ke SD*. Terjemahan T.B. Satrio. 2008. Jakarta: Indeks.

- Sasson, R. 2012. *Self Discipline*, (Online), (http://www.successconsciousness.com/self_discipline.htm), diakses 1 Desember 2012.
- The Joint Committee on Standard for Educational Evaluation. 1981. *Standard for Evaluations of Educational Programs, Projets, and Materials*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Vygotsky, L. 1978. *Mindin Society: The Development of Higher Psycholgical Process*. M. Cole, V.J. Steiner, S. Scribner, & E. Soubermen, (Eds). Cambridge, MA: Harvard Uneversity Press.